

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

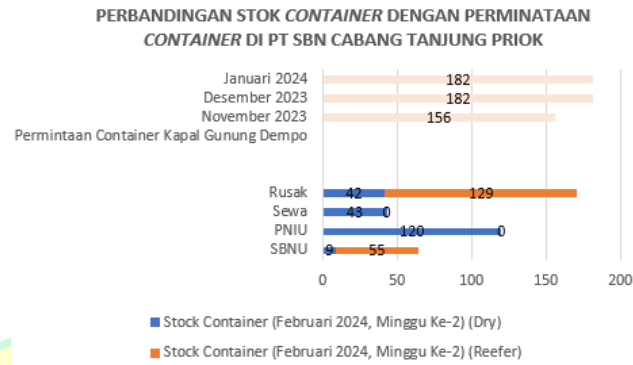
Pengiriman barang menggunakan peti kemas saat ini dirasakan sangat menguntungkan dibandingkan dengan sistem konvensional yang sering menimbulkan hambatan, hal tersebut dapat dibuktikan dari sisi pengiriman barang ke lokasi tujuan, sekalipun dari sisi operasional penanganannya di Pelabuhan yang dimana pengiriman barang melalui peti kemas dinilai lebih efektif dan efisien. (Palguno & Supangat, 2016). Dalam pengiriman barang menggunakan peti kemas, terdapat kegiatan yang selalu dilakukan yaitu kegiatan bongkar muat. Bongkar muat merupakan aktivitas yang dimana barang diangkut dengan kapal laut melalui beberapa proses, diantaranya seperti *Stevedoring* atau membongkar barang atau muatan yang akan masuk ke dermaga/ truk/ tongkang dari palka maupun lambung kapal dan sebaliknya, *Cargodoring* atau melepaskan barang dari tali di dermaga lalu memindahkan serta mengangkut barang tersebut ke gudang atau lapangan penumpukan sampai tersusun dan sebaliknya, serta *Receiving/Delivery* yaitu pengangkutan barang dari gudang atau lapangan penumpukan dan menyerahkan sampai tersusun di atas truk pada pintu gudang/ lapangan penumpukan atau sebaliknya). Sehingga dapat dilihat kegiatan pengiriman barang menggunakan peti kemas, dapat berdampak besar bagi perdagangan internasional maupun domestik karena fungsi dan kegunaannya yang dinilai banyak memiliki manfaat keunggulan dibanding pengiriman lainnya. (Feryan Mey Langga et al., 2022).

PT. Sarana Bandar Nasional merupakan anak perusahaan PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI), yang bergerak dalam industri bongkar muat. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 31 Mei 1986 sebagai tindak lanjut dari Instruksi Presiden nomor 4 tahun 1985, dan memiliki 58 cabang di seluruh negeri, dari Sabang hingga Merauke, dengan kantor pusat di Jakarta. Salah satu perusahaan cabang yang tersebar dan terletak bersamaan dengan kantor pusat di Jakarta ialah kantor cabang Tanjung Priok. Kantor cabang Tanjung Priok ini memiliki fasilitas dalam pengoperasian terminal peti kemas berupa dermaga, Gudang, serta depo peti kemas (Purwanto & Munir, 2012). Maka dari itu PT Sarana Bandar Nasional

cabang Tanjung Priok merupakan satu dari beberapa perusahaan di luar anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia yang memiliki fasilitas gudang/ depo peti kemas sendiri di dalam Kawasan Pelabuhan sehingga memudahkan kegiatan operasionalnya dalam proses bongkar muat barang dengan *container*, guna menunjang kecepatan serta keamanan muatan dalam proses pengiriman.

Salah satu bentuk kegiatan yang berlangsung di dalam depo PT. Sarana Bandar Nasional cabang tanjung priok yaitu aktivitas *stuffing in* atau pemuatan barang di dalam depo, *stuffing out* atau pemuatan barang di luar depo, *stripping* atau pengeluaran barang dari dalam *container* dan penggunaan sejumlah alat berat seperti *forklift* serta *Reach Stacker*. (Feryan Mey Langga et al., 2022). Pengerjaan *stuffing in* pada depo peti kemas dapat dilakukan secara mandiri oleh pihak Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) maupun *Shipper* dengan tidak memerlukan jasa angkut buruh tenaga kerja bongkar muat (TKBM) yang disediakan oleh pihak perusahaan bahkan hanya dengan menggunakan alat *forklift* atau dengan tenaga buruh saja sudah dapat melaksanakan kegiatan *stuffing in* di depo peti kemas. Tetapi, ketika menjalankan kegiatan *stuffing in*, timbul beberapa persoalan yang mampu menghambat proses pemuatan barang ke dalam *container* sehingga hal tersebut dapat merugikan perusahaan.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan ketidaklancaran proses pemuatan barang yang disebabkan oleh suatu hal seperti faktor alam, menurut keterangan yang disampaikan oleh pihak BMKG puncak musim hujan 2023/2024 di beberapa wilayah Indonesia diperkirakan terjadi pada bulan Januari sampai Maret 2024 (Kukuh Prasetyaningtyas, 2023), karena kondisi cuaca yang tidak menentu itulah kegiatan pemuatan barang ke dalam *container* di depo peti kemas sering mengalami kendala. Selain itu ketika melakukan kegiatan *stuffing in*, muncul permasalahan lain seperti terganggunya kelancaran arus lalu lintas pergerakan *truck* maupun mobil *box* pengangkut barang oleh pergerakan alat berat *reach stacker* sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama (WITASARI, 2020). Terlambatnya pihak pengirim barang dalam mengirimkan barangnya ke depo juga menjadi salah satu penyebab lamanya proses pemuatan barang.



Gambar 1. 1. Perbandingan Permintaan dengan Stok Container

Sumber: PT SBN Cabang Tanjung Priok, 2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak PT Sarana Bandar Nasional cabang Tanjung Priok adanya keterhambatan yang ditunjukkan dalam hal ketersediaan jumlah *container* di tahun 2023/2024. Ketersediaan jumlah *container* di depo peti kemas dirasa kurang optimal, yang dimana persoalan tersebut begitu berbanding terbalik dengan permintaan *container* yang diinginkan, kurangnya kuantitas *container* yang tersedia dikarenakan oleh kapasitas depo peti kemas yang kecil dan jumlah *container* rusak yang sangat banyak. Untuk itu dalam pelaksanaan kegiatan *stuffing in* cenderung belum bisa dikerjakan secara maksimal karena sedikitnya jumlah *container* yang tersedia di depo peti kemas (Pramono et al., 2019). Hal tersebut juga dapat dilihat dari *Yard Occupancy Ratio* (YOR) serta *Shed Occupancy Ratio* (SOR) yang dimiliki oleh depo peti kemas PT Sarana Bandar Nasional cabang Tanjung Priok yaitu sebesar 45,5% dan 57,2% yang mengakibatkan penyebab ketersediaan jumlah *container* di depo peti kemas dirasa kurang optimal.

Maka dari itu faktor penghambat yang dijelaskan sebelumnya dirasa menjadi kendala utama dalam pemberian pelayanan pemuatan barang di depo peti kemas PT Sarana Bandar Nasional cabang Tanjung Priok dalam kegiatan *stuffing in*. Selanjutnya untuk memastikan bahwa kegiatan bongkar muat di depo PT Sarana Bandar Nasional cabang Tanjung Priok tidak terganggu oleh faktor-faktor tersebut, pengelola depo harus mengetahui cara mengendalikan atau menata kegiatan di dalam depo dengan baik agar dapat menangani pemasukan barang saat *stuffing in*. Mengingat fungsi depo peti kemas sendiri adalah sebagai tempat penyimpanan sementara peti kemas maupun tempat pemuatan barang, maka sangatlah penting

pelayanan kegiatan bongkar muat di depo peti kemas untuk terus diperbaiki dan ditingkatkan pelayanannya dalam hal menangani pergerakan peti kemas kedalam maupun keluar depo peti kemas (Suryantoro et al., 2020).

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor alam dapat mempengaruhi kelancaran pemuatan barang kedalam *container* secara positif dan signifikan?
2. Apakah proses pemuatan dapat mempengaruhi kelancaran pemuatan barang kedalam *container* secara positif dan signifikan?
3. Apakah kapasitas depo dapat mempengaruhi kelancaran pemuatan barang kedalam *container* secara positif dan signifikan?
4. Apakah faktor alam, proses pemuatan dan kapasitas depo, dapat mempengaruhi kelancaran pemuatan barang kedalam *container* di depo peti kemas secara positif dan signifikan secara bersama-sama?
5. Dari ketiga variabel tersebut, manakah variabel yang paling berpengaruh dalam menunjang kelancaran kegiatan pemuatan barang kedalam *container* di depo peti kemas?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak penulis capai, Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penyusunan skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah faktor alam dapat mempengaruhi kelancaran pemuatan barang kedalam *container* secara positif dan signifikan.
2. Untuk menguji apakah proses pemuatan dapat mempengaruhi kelancaran pemuatan barang kedalam *container* secara positif dan signifikan.
3. Untuk menguji apakah kapasitas depo dapat mempengaruhi kelancaran pemuatan barang kedalam *container* secara positif dan signifikan.
4. Untuk menguji apakah faktor alam, proses pemuatan dan kapasitas depo, dapat mempengaruhi kelancaran pemuatan barang kedalam *container* secara positif dan signifikan secara bersama-sama.

5. Untuk menganalisis jenis variabel apa yang paling berpengaruh besar dalam menunjang kelancaran kegiatan pemuatan barang kedalam *container* di depo peti kemas.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para *stakeholder* atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pelayanan bongkar muat khususnya dalam operasional depo peti kemas, Adapun rincian manfaat yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menyajikan kontribusi teoritis dalam bidang manajemen operasi dengan menganalisis pengaruh faktor alam, proses pemuatan, dan kapasitas depo terhadap kelancaran pemuatan barang. Hal ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi kinerja operasional depo peti kemas.
  - b. Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan konsep efisiensi operasional dalam konteks pengelolaan depo peti kemas. Dengan memahami bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi kelancaran pemuatan barang dan konsep-konsep baru tentang strategi pengelolaan depo dapat dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.
  - c. Melalui implementasi metodologi penelitian yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat mendalami permasalahan yang sedang diambil, Selain itu juga pendekatan penelitian yang digunakan dapat mengembangkan pemahaman dalam menganalisis data, dan menyusun laporan secara sistematis.
2. Secara praktis
  - a. Penelitian ini dapat menyajikan keuntungan berupa rekomendasi dalam meningkatkan efisiensi kelancaran pemuatan barang dalam kegiatan *stuffing in* sehingga dapat mengurangi waktu tunggu kapal, selain itu juga penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi yang lebih baik dalam hal operasional di depo peti kemas agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara optimal.

- b. Temuan dari penelitian dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan terkait dengan kapasitas depo. Jika penelitian menunjukkan bahwa kapasitas depo saat ini tidak memadai, langkah-langkah perbaikan seperti penambahan fasilitas atau pengoptimalan ruang dapat diambil untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi operasional.
- c. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor alam yang memengaruhi kegiatan *stuffing in* dan pemuatan barang, PT Sarana Bandar Nasional dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk mengurangi keterlambatan dan gangguan yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut.
- d. Dengan memperhatikan proses pemuatan barang, perusahaan dapat meningkatkan keamanan dan kualitas pemuatan. Temuan dari penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan pedoman dan prosedur yang lebih baik untuk memastikan bahwa barang-barang dimuat dengan benar dan aman, mengurangi risiko kerusakan, keterlambatan selama proses pemuatan.

